

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR CPO INDONESIA KE NEGARA – NEGARA UNI EROPA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Herlando Satrio Wibowo
6021801020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022**

**BANDUNG
2022**

FACTORS AFFECTING INDONESIAN CPO EXPORTS TO EUROPEAN UNION COUNTRIES



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Herlando Satrio Wibowo
6021801020**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

**Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022**

**BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR
CPO INDONESIA KE NEGARA – NEGARA UNI EROPA**

Oleh:

Herlando Satrio Wibowo

6021801020

Bandung, September 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti S. Mokoginta, -

Ivantia S. Mokoginta, Ph. D.

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, -

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Herlando Satrio Wibowo
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 31 Oktober 2000
NPM : 6021801020
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR CPO INDONESIA KE NEGARA – NEGARA UNI EROPA

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya unkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 10 Agustus 2022

Pembuat pernyataan:

Materei Rp. 6000,-



(Herlando Satrio Wibowo)

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil minyak kelapa sawit atau CPO terbanyak di dunia. Uni Eropa menjadi salah satu negara pengimpor terbesar CPO Indonesia. Namun ekspor CPO dari Indonesia ke Uni Eropa tidak selalu berjalan lancar. Pada 2018 Uni Eropa mengeluarkan kebijakan RED II yang menganggap kelapa sawit sebagai tanaman beresiko tinggi untuk deforestasi, serta berencana untuk mengurangi penggunaan CPO secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor – faktor yang memengaruhi perdagangan CPO Indonesia ke Uni Eropa. Serta melihat dampak kebijakan RED II terhadap Indonesia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan model gravitasi dan teknik analisis GLS. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan variabel nilai tukar, dan dummy kebijakan RED II berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor perdagangan CPO Indonesia. Sementara variabel PDB importir, dan jarak tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa dengan adanya kebijakan RED II akan menurunkan nilai ekspor perdagangan CPO Indonesia dan dapat meningkatkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Kata Kunci : Eskpor, *Crude Palm Oil* (CPO), *Renewable Energy Directive* (RED II)

ABSTRACT

Indonesia is the largest producer of palm oil or CPO in the world. The European Union is one of the largest importing countries for Indonesian CPO. However, CPO exports from Indonesia to the European Union do not always run smoothly. In 2018 the European Union issued a RED II policy that considers oil palm as a high-risk crop for deforestation, and plans to gradually reduce the use of CPO. This study aims to examine the factors that influence Indonesia's CPO trade to the European Union. And see the impact of the RED II policy on Indonesia. This research uses descriptive quantitative method with gravity model and GLS analysis technique. Based on the results of the study, it was found that the exchange rate variable, and the RED II policy dummy had a significant effect on the value of Indonesia's CPO trade exports. Meanwhile, the importer's GDP, and distance have no significant effect. This study also finds that the existence of the RED II policy will reduce the value of Indonesia's CPO trade exports and can increase the unemployment rate in Indonesia.

Keywords : *Export, Crude Palm Oil (CPO), Renewable Energy Directive (RED II)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Ekspor CPO Indonesia ke Negara – Negara Uni Eropa”. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, sehingga dengan rendah hati penulis sangat menerima kritik dan saran untuk memperbaiki penelitian ini.

Dalam proses penyusunan skripsi, peneliti mengalami banyak tantangan dan permasalahan yang muncul. Dalam tahapan dinamika penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak doa, dukungan, bimbingan, dan juga bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Prasongko Adjidjoyo Pudji Santoso, S.E. dan Susi Pelangiwati serta saudara kandung Larassati Suryalestari dan Herlambang Ario Bimo, dan juga Afifah Nur Anisa Kurniawan dan Elvano Hanenda Pradhana yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Noknik Karliya Herawati Dra., M.P. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya untuk memberi arahan, ilmu, nasihat, saran, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di tengah berbagai kendala yang dialami penulis. Terima kasih saya ucapkan juga kepada Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen bidang kajian Ekonomi Industri dan Perdagangan yang telah memberikan ilmu dan nasihat kepada penulis.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku dosen wali dan ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan atas bimbingan, dukungan, serta kesabarannya dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi selama masa perkuliahan. Serta para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Sania, Laras, dan Afifah yang berjuang bersama-sama mengerjakan skripsi. Terima kasih dukungan, doa dan semangat yang telah diberikan. Serta Mariska, Difa,

Ghani, Wisnu, Sarah, Keisha, Keanu, Adit, Bunda, Auliya dan seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian dan dukungan.

5. Teman seperjuangan selama menjalani skripsi Abi, Ferry, Ravli, Samsony, Malau, Kirei, Sania, Nadya, Shifa, dan Faruq. Terima kasih telah memberikan dukungan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Teman – teman seperjuangan EIP yaitu Dwika, Micin, Santi, Ferry, Abi, dan Ravli, Saniatu, Lakson, Bryan, Nae, Alike, Nadhifa, dan Kesu. Terima kasih telah mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan motivasi kepada penulis selama kita bersama – sama mengikuti kajian EIP hingga skripsi.
6. Teman – teman angkatan 2018: Mirab, Micin, Ferry, Mingshen, Fridolin, Abimanyu, Helena, Samsony, Saniatu, Sania, Agith, Alike, Kesu, Nadhifa, Shifa, Ansela, Rafael, Lakson, Thesa, Ravli, Fadel, Nadya, Faruq, Pace, Thomas, Luthfi, Eko, Enjang, Rafa, Abhin, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik susah, senang, maupun sedih selama masa perkuliahan di Prodi Ekonomi Pembangunan.

Bandung, Agustus 2022

Herlando Satrio Wibowo

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
Bab 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Teori <i>Heckscher - Ohlin</i>	7
2.2. Teori <i>The Gravity Model</i>	8
2.3. PDB Nasional	9
2.4. Nilai Tukar.....	10
2.5. Kebijakan RED II.....	11
2.6. Penelitian Terdahulu.....	12
Bab 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	14
3.1. Metode Penelitian.....	14
3.2. Data dan Sumber Data.....	15
3.3. Objek Penelitian	15
3.3.1. Nilai Ekspor CPO.....	15
3.3.2. PDB Negara Importir	16
3.3.3. Nilai Tukar Rupiah.....	17
3.3.4. Jarak	18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Hasil Uji Multikolinearitas	19
4.2. Hasil Uji Pengolahan Data	19
4.2.1. Uji REM (<i>Random Effect Model</i>)	19
4.2.2. Uji LM (<i>Lagrange Multiplier</i>).....	20
4.3. Pembahasan	20
4.3.1. Pengaruh Determinan Nilai Ekspor CPO Indonesia	20
4.3.2. Dampak Kebijakan RED II Terhadap Indonesia	21
BAB 5 PENUTUP.....	24
5.1. Kesimpulan.....	24

5.2. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN 1 : UJI MULTIKOLINEARITAS	A-1
LAMPIRAN 2 : UJI COMMON EFFECT MODEL (CEM).....	A-2
LAMPIRAN 3 : UJI RANDOM EFFECT MODEL (REM)	A-3
LAMPIRAN 4 : UJI LAGRANGE MULTIPLIER (LM)	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Konsumsi Minyak Nabati Dunia Menurut Jenis Minyak 2018	1
Grafik 2. Total Produksi CPO di Dunia	2
Grafik 3. Total Produksi CPO 2018	3
Grafik 4. Model Teori Heckscher - Ohlin	7
Grafik 5. Nilai Ekspor CPO dari Indonesia ke Negara Uni Eropa.....	16
Grafik 6. PDB Negara Importir CPO dari Indonesia	17
Grafik 7. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	15
Tabel 2. Matriks Jarak Antar Negara Eksportir dengan Importir	18
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	19
Tabel 4. Hasil Uji REM (<i>Random Effect Model</i>).....	19
Tabel 5. Hasil Uji LM (<i>Lagrange Multiplier</i>).....	20

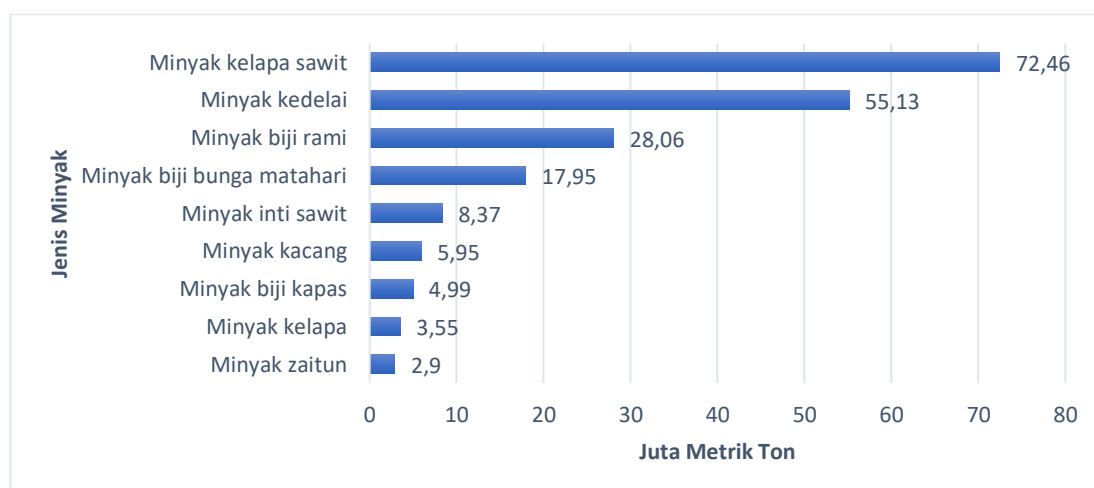
Bab 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tumbuhan tropis yang cocok ditanam di sekitar khatulistiwa. Alasannya karena kelapa sawit dapat tumbuh di wilayah dengan tingkat curah hujan yang tinggi dan mendapat sinar matahari yang cukup agar dapat tumbuh subur (Ritchie & Roser, 2020). Melihat kelapa sawit yang cocok ditanam di sekitar khatulistiwa, maka Indonesia merupakan negara yang tepat dalam membudidayakan perkebunan kelapa sawit. Selain itu areal lahan gambut yang cukup banyak di Indonesia semakin menjadikan kelapa sawit dapat tumbuh subur di Indonesia. Hasil olahan yang cukup terkenal dari tanaman ini adalah *Crude Palm Oil (CPO)*, yang merupakan salah satu minyak nabati dengan berbagai macam kegunaan. Kegunaan tersebut antara lain dapat menjadi bahan baku dari berbagai jenis produk seperti makanan, kosmetik/kecantikan, maupun bioenergi. Contoh kegunaan CPO untuk produk makanan yaitu selai, minyak goreng, dan coklat. Sementara itu, contoh kegunaan CPO untuk produk kosmetik/kecantikan yaitu sabun, lotion, dan cream. Kegunaan lain dari CPO dari jenis produk bioenergi yaitu biodiesel. Dari berbagai kegunaan yang dapat dihasilkan pada berbagai bidang tersebut, menjadikan CPO sebagai jenis minyak nabati dengan tingkat konsumsi terbanyak di seluruh dunia. Pada tahun 2018 konsumsi minyak nabati dunia mencapai 126,9 juta metrik ton, dan konsumsi terbanyak adalah minyak kelapa sawit atau CPO yang mencapai 36% atau sebesar 72,46 juta metrik ton. Kemudian diikuti oleh minyak kedelai sebanyak 55,13 ton dan minyak biji rami sebanyak 28,06 ton (Statista.com, 2021).

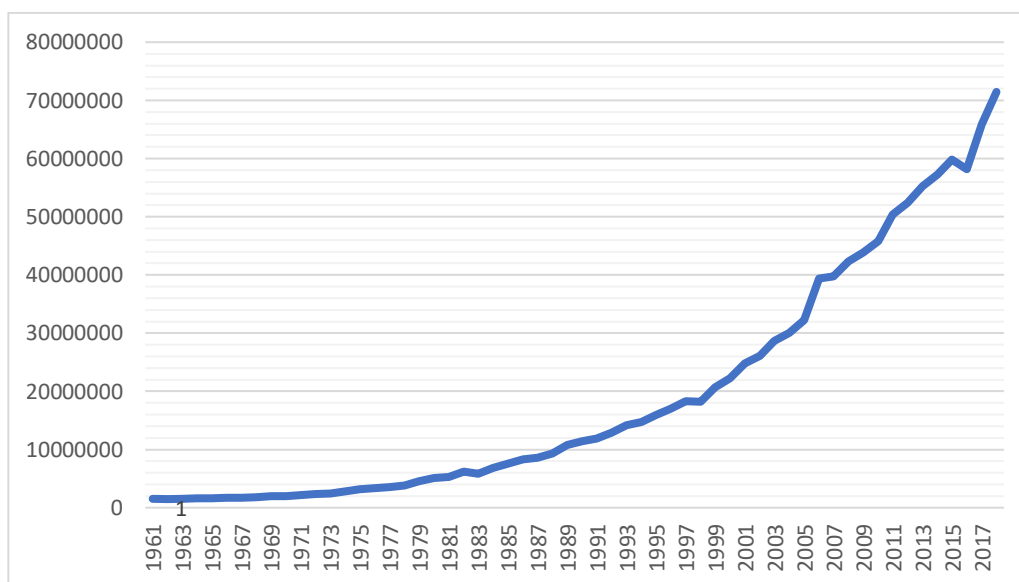
Grafik 1. Konsumsi Minyak Nabati Dunia Menurut Jenis Minyak 2018



Sumber : statista

Berbagai kegunaan serta banyaknya konsumsi CPO di seluruh dunia akan memiliki dampak terhadap perkembangan produksi CPO. Perkembangan produksi CPO di seluruh dunia dalam 50 tahun terakhir terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada tahun 1970 total produksi CPO di seluruh dunia sebesar 2 juta ton, kemudian peningkatan terus terjadi setiap tahunnya. Hingga, pada tahun 2018 total produksi CPO di seluruh dunia mencapai 71 juta ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa CPO merupakan salah satu produk atau barang yang sangat dibutuhkan.

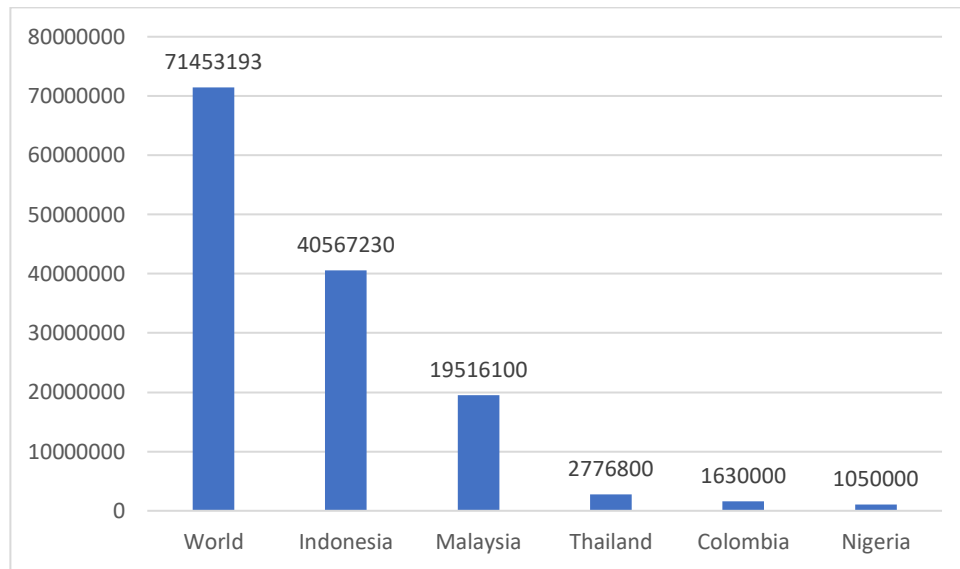
Grafik 2. Total Produksi CPO di Dunia



Sumber : our world in data

Pada tahun 2018 Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia. Produksi CPO Indonesia pada tahun 2018 menyumbang sebanyak 57% atau sebesar 41 juta ton dari total produksi di dunia yang mencapai 71 juta ton. Kemudian diikuti oleh Malaysia yang total produksinya menyumbang sebanyak 27% atau sebesar 20 juta ton. Hasil dari tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama penyumbang devisa bagi negara Indonesia. Pada tahun 2016 secara keseluruhan sektor perkebunan menyumbang Rp429 triliun bagi PDB negara Indonesia. Dari jumlah itu, sebanyak Rp260 triliun atau lebih dari separuhnya disumbang dari komoditas kelapa sawit saja (BPDPKS, 2018).

Grafik 3. Total Produksi CPO 2018



Sumber : our world in data

Berdasarkan data dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sebagai produsen CPO terbesar didunia Negara Indonesia telah melakukan ekspor CPO ke berbagai negara. Tahun 2018 negara yang menjadi tujuan ekspor CPO terbesar dari Indonesia adalah India, Uni Eropa, dan Tiongkok, dengan total impor masing – masing negara sebesar (6,71 juta ton), (4,8 juta ton), dan (4,41 juta ton). Sejak tahun 2001 – 2019 Uni Eropa selalu mengimpor CPO dari Indonesia, tahun 2012 nilai ekspor CPO kedua negara tersebut (Indonesia dan Uni Eropa) mencapai 1.938.925 ribu dolar. Meskipun begitu, kegiatan ekspor CPO antara Indonesia dan Uni Eropa tidak selalu berjalan lancar. Tahun 2006 di Uni Eropa terjadi banyak penolakan dari kelompok masyarakat terhadap produk kelapa sawit, mereka menganggap penyebab terbesar dari timbulnya Gas Rumah Kaca (GRK) dan deforestasi hutan disebabkan oleh perkebunan kelapa sawit. Selain itu pada tahun 2009 Lembaga Uni Eropa mengeluarkan kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) yang mewajibkan para anggotanya untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan seperti *biofuel* hingga mencapai 20%. Namun, dalam kebijakan ini pun terdapat peraturan mengenai minyak nabati yang dapat digunakan untuk bahan baku *biofuel*, salah satunya yaitu bukan tanaman yang ditanam di lahan gambut. Hal tersebut tentu dapat mengganggu jalannya ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa. Seperti yang diketahui bahwa kelapa sawit sangat bagus di tanam di Indonesia yang terdapat cukup banyak lahan gambut.

Merasa masih perlu adanya perubahan dalam kebijakan tersebut, Uni Eropa kembali mengeluarkan kebijakan baru pada tahun 2018. Kebijakan tersebut adalah

kebijakan *Renewable Energy Directive II* (RED II). Hal yang dibahas kebijakan ini tidak terjadi banyak perubahan dengan kebijakan sebelumnya, hanya saja dalam kebijakan ini minyak nabati CPO diklasifikasikan sebagai bahan baku *biofuel* yang memiliki risiko tinggi (*high risk*) dan tidak berkelanjutan. Hal tersebut didasari oleh laporan berjudul *Report on the status of production expansion of relevant food and feed crops worldwide* yang dikeluarkan oleh Dewan Uni Eropa dan Komisi Eropa. Menurut laporan tersebut adanya deforestasi yang tinggi pada tahun 2008 – 2015 ada kaitannya dengan tanaman kelapa sawit. Menurut laporan, banyak perusahaan yang melakukan pembukaan lahan untuk tanaman kelapa sawit dengan cara yang tidak benar, sehingga terjadi deforestasi hutan yang mencapai 45% dikarenakan perkebunan kelapa sawit. Karena hal tersebut, kebijakan RED II dikeluarkan guna mengurangi penggunaan CPO di Uni Eropa secara bertahap. Adanya kebijakan RED II tentu akan memberikan dampak yang cukup signifikan pada nilai ekspor CPO dari Indonesia ke negara – negara uni eropa seperti Belanda, Denmark, Inggris, Italia, Spanyol, dan Jerman.

1.2. Rumusan Masalah

Keunggulan minyak kelapa sawit atau CPO yang dapat digunakan untuk berbagai macam produk, Indonesia menjadi salah satu negara yang diuntungkan karena Indonesia menjadi salah satu penghasil kelapa sawit berkualitas dan terbanyak di dunia. Dengan menjadi eksportir kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia perlu mempertahankannya. Namun dengan adanya gerakan anti palm oil, dan kebijakan RED II dari Uni Eropa kemungkinan akan berdampak pada nilai ekspor kelapa sawit Indonesia khususnya terhadap negara - negara di Uni Eropa.

1.3. Tujuan dan Kegunaan penelitian

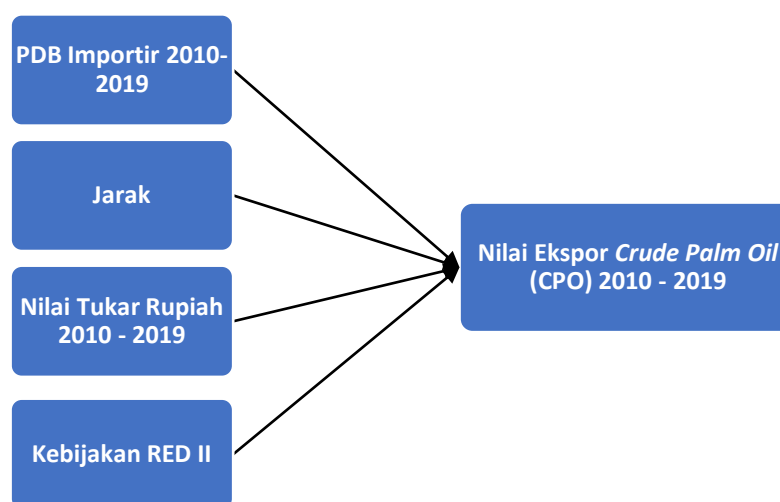
Penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai ekspor CPO Indonesia terhadap negara – negara di Kawasan Uni Eropa sepanjang periode 2010 – 2019. Berikut ini merupakan tujuan utama dalam penelitian :

- Menganalisis faktor PDB Importir, Nilai Tukar, Jarak, dan kebijakan RED II (*dummy*), lalu melihat bagaimana pengaruhnya terhadap nilai ekspor CPO Indonesia ke Belanda, Denmark, Inggris, Italia, Spanyol, dan Jerman.

- Melihat bagaimana dampak dari diberlakukannya kebijakan Renewable Energy Directive II (RED II) yang dikeluarkan oleh Uni Eropa terhadap Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan literatur mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai ekspor Crude Palm Oil (CPO) dari Indonesia terhadap negara Belanda, Denmark, Inggris, Italia, Spanyol, dan Jerman. yang berada di kawasan Uni Eropa.

1.4. Kerangka Pemikiran



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ekspor CPO Indonesia selama periode 2010 – 2019. Variabel dependen ini akan dipengaruhi oleh 4 variabel independen, diantaranya adalah PDB importir, Nilai Tukar, Jarak, dan Kebijakan RED II (*dummy*). Variabel PDB importir dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari tingkat PDB masing – masing negara importir terhadap ekspor CPO Indonesia 2010 - 2019. Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai nilai total seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB importir menunjukkan kemampuan negara pengimpor untuk mendatangkan barang dari negara lain. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridwanullah dan Sunaryati (2018) variabel GDP importir memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor CPO, sehingga diharapkan variabel GDP importir ini memiliki pengaruh positif terhadap Nilai ekspor CPO Indonesia.

Variabel nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai tukar dari rupiah (IDR) ke dollar Amerika (USD). Nilai tukar ini digunakan untuk melihat

bagaimana pengaruh antara perubahan nilai tukar dari rupiah ke dollar dengan nilai ekspor CPO dari Indonesia ke beberapa negara Uni Eropa sepanjang tahun 2010 - 2019. Menguatnya rupiah terhadap dollar maka akan menurunkan nilai ekspor CPO Indonesia ke Negara Belanda, Denmark, Inggris, Italia, Spanyol, dan Jerman. Karena dengan menguatnya rupiah maka komoditas yang ada di Indonesia akan terlihat lebih mahal bagi masyarakat luar, begitu pula sebaliknya jika nilai tukar rupiah melemah.

Variabel jarak diterapkan dalam penelitian ini dalam bentuk jarak ibu kota negara eksportir dengan ibu kota negara importir. Hal ini guna menjadi proksi dari biaya transportasi pengiriman barang ekspor ke negara tujuan. dan dampaknya terhadap nilai ekspor CPO Indonesia 2010 - 2019. Diasumsikan bahwa semakin jauh jarak antar ibu kota negara maka akan menurunkan nilai ekspor dari perdagangan tersebut, begitu pula sebaliknya jika jarak antar ibu kota semakin dekat.

Variabel kebijakan RED II (*Renewable Energy Directive II*) digunakan untuk melihat bagaimana dampak dari kebijakan yang ditetapkan oleh Uni Eropa mengenai RED II terhadap nilai ekspor CPO Indonesia ke beberapa negara Uni Eropa sepanjang tahun 2010 -2019. Kebijakan RED II menyatakan bahwa CPO merupakan bahan baku energi terbarukan yang beresiko tinggi (*high risk*) dan tidak berkelanjutan. Dalam kebijakan RED II ini juga Lembaga Uni Eropa memiliki upaya untuk kedepannya akan mengurangi penggunaan *Crude Palm Oil* (CPO) secara bertahap. Dampak dari dikeluarkannya kebijakan ini tentu akan berdampak negatif pada nilai ekspor CPO Indonesia ke Negara Belanda, Denmark, Inggris, Italia, Spanyol, dan Jerman yang berada di Kawasan Uni Eropa.